

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu jantung perekonomian suatu negara, hal ini bukan berarti membuat bank tidak mempunyai masalah. Masalah kinerja merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi perbankan. Kinerja yang baik diperlukan untuk kelancaran fungsi bank sebagai perantara yaitu menyalurkan dananya dari pihak debitur kepada pihak kreditur. Fenomena yang terjadi saat ini adalah keadaan perekonomian Indonesia mengalami keadaan yang pasang surut. BI melakukan evaluasi terhadap kinerja bank agar dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan. Industri perbankan melakukan aksi korporasi dengan menjalin kerja sama dengan *fintech* atau membentuknya sendiri. Poltak menilai, masalah di perbankan saat ini sama seperti subway di New York. Bank yang memiliki ratusan kantor cabang dengan aset yang besar, semakin sulit beradaptasi bila tidak mengikuti perubahan zaman, Ulya (2021).

Perbankan juga menghadapi masalah baru yaitu gangguan ekonomi akibat adanya pandemi *Covid-19*. Dalam situasi tersebut, banyak masyarakat secara besar-besaran menarik dananya dari bank. Sektor perbankan merupakan lembaga perantara yang mendukung kebutuhan investasi bagi dunia usaha. Dengan hal tersebut perbankan di Indonesia masih banyak mengandalkan pendapatan operasional perbankan dari pemberian kreditnya, maka ketergantungan terhadap pihak ketiga sangat besar, Suhartoko (2020).

Nilai perusahaan merupakan hal terpenting untuk mengetahui kinerja dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan juga dapat dijadikan gambaran atau meninjau suatu keputusan para investor terhadap ketertarikannya pada perusahaan tersebut. Dilihat dari pesatnya perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini juga tidak lepas dari peran para investor yang melakukan transaksi di BEI. Denziana & Monica (2016) berpendapat bahwa, sebuah perusahaan didirikan dengan tujuan yang jelas, tujuan perusahaan itu adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya, mensejahterahkan pemilik perusahaan atau para pemegang saham, dan yang terakhir adalah memaksimalkan nilai perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan disebabkan semakin tingginya nilai harga saham. Rakhimsyah & Gunawan (2011) menyatakan bahwa, optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui fungsi manajemen keuangan, yang dampaknya akan mempengaruhi nilai perusahaan, dimana suatu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya. Dengan nilai perusahaan yang tinggi akan membuat investor atau para pemegang saham percaya atas kinerja perusahaan ke depan. Selain itu, mengetahui nilai perusahaan dari tahun-ketahun merupakan hal yang penting. Berikut ini adalah nilai perusahaan pada perusahaan perbankan secara keseluruhan yang diambil dari web site www.idx.co.id.

Tabel 1.1 Nilai Perusahaan Perbankan

No.	Tahun	Nilai Perusahaan Perbankan (PBV)
1	2014	1.62
2	2015	1.46

3	2016	1.53
4	2017	1.53
5	2018	2.56

Sumber: www.idx.com

Besarnya PBV dari suatu perusahaan juga tidak terlepas dari kebijakan-kebijakan yang diambil oleh perusahaan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, para pemegang saham memberi kepercayaan dalam pengolahannya kepada pihak lain (pihak manajemen). *Signalling theory* merupakan sinyal positif kepada investor melalui laporan keuangan. Ramashar & Hasan (2018), menyatakan bahwa untuk memaksimalkan nilai perusahaan dapat dibangun melalui teori sinyal. Sinyal ini dapat berupa informasi yang digunakan untuk menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lainnya.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu kunci dalam menilai skala ekonomi dan penguasaan pasar. Penguasaan pasar yang kuat cenderung menjadi daya tawar perusahaan yang tinggi dalam persaingan. Ukuran perusahaan juga dapat dikatakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan finansial. Munawar (2019) menyatakan bahwa, harga saham tercermin dari harga pasar, yaitu harga yang terbentuk di pasar perdagangan saham. Hertina et al., (2019) menyatakan bahwa, ukuran perusahaan yang tinggi maka akan memberikan dampak terhadap tingginya nilai perusahaan, tingginya nilai perusahaan akan menguntungkan baik untuk perusahaan itu sendiri maupun para pemegang saham.

Dividen adalah pembagian sebagian laba perusahaan kepada para pemegang saham. Kemampuan perusahaan dalam membayar dividen kepada para

pemegang saham erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan tersebut dalam memperoleh laba. Pratiwi (2017) menyebutkan bahwa, sampai saat ini kebijakan dividen adalah salah satu persoalan yang masih diperdebatkan apakah dividen dibayar dari pendapatan (laba bersih) atau ditahan untuk investasi ke depan, beberapa studi empiris menyatakan pembayaran dividen tidak relevan terhadap kinerja perusahaan karena nilai perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya rasio pembayaran dividen. Rakhimsyah & Gunawan (2011) menyebutkan bahwa, kebijakan terhadap pembayaran dividen merupakan keputusan penting dalam perusahaan. Dalam kebijakan ini akan melibatkan dua pihak yaitu para pemegang saham dan perusahaan itu sendiri yang mempunyai kepentingan berbeda. Dividen diartikan sebagai pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan kepada para pemegang saham atas keuntungan yang diperolehnya.

Kebijakan hutang juga dihubungkan dengan nilai perusahaan. Dewi & Suryono (2019) menyatakan bahwa, kebijakan hutang merupakan bagian dari kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan tersebut menggunakan pendanaan hutang. Dengan adanya hutang, semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut, yang berarti semakin tinggi nilai perusahaannya.

Rakhimsyah & Gunawan (2011) menyatakan bahwa, keputusan investasi semata-mata untuk menentukan nilai perusahaan. Artinya dari pendapat tersebut menyatakan bahwa keputusan investasi itu penting, karena untuk mencapai tujuan perusahaan hanya akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan. Dengan adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan

harga saham, dengan harga saham yang meningkat maka terjadi peningkatan juga terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dan latar belakang yang ada diketahui bahwa ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan keputusan investasi yang memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap nilai perusahaan dan disertai dengan kondisi yang berbeda dari sebelumnya. Dari hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI”.

1.2 Perumusan Masalah

Rakhimsyah & Gunawan menyatakan pendapatnya bahwa, di Bursa Efek Indonesia terjadi fenomena yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan diprosi melalui nilai pasar saham mengalami perubahan walaupun perusahaan tidak melakukan kebijakan keuangan. Nilai perusahaan lebih disebabkan oleh informasi lain seperti situasi sosial. Dari hal-hal ini, maka dapat ditarik pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan?
2. Apakah kebijakan dividen mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan?
3. Apakah kebijakan hutang mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan?

4. Apakah keputusan investasi mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan?

1.3 Tujuan Penelitian

Terdapat hal yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui signifikansi pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan dividen, kebijakan hutang dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi investor

Untuk menambah informasi tentang ukuran perusahaan, kebijakan dividen, kebijakan hutang dan keputusan investasi. Dimana informasi tersebut dapat digunakan untuk gambaran ataupun untuk menentukan suatu keputusan bagi para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

2. Manfaat bagi manajer

Untuk dijadikan acuan atau gambaran bagaimana seorang manajer akan mempertahankan nilai agar tidak mengalami penurunan atau untuk meningkatkan nilai perusahaan. Karena dengan langkah yang tepat yang diambil oleh manajer untuk meningkatkan nilai perusahaan maka akan menarik minat para investor.

3. Manfaat bagi penulis

Untuk pengembangan wawasan dan pengetahuan penulis tentang ukuran perusahaan, kebijakan dividen, kebijakan hutang dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan perbankan.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Dalam skripsi ini penulisannya dibagi menjadi 5 bab, sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu, teori yang digunakan dalam penelitian sekarang, menjelaskan variabel independen dan dependen, kerangka pemikiran hingga penjelasan hipotesis yang digunakan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Menguraikan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengukuran data, teknik analisis data, dan metode analisis data.

BAB IV: PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, pengolahan data dan pembahasan dari hasil pengolahan yang sudah dilakukan.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini menunjukkan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.